

Financial Performance Analysis of Joint Village-Owned Enterprises (BUMDesMa) Based on Profitability and Solvency Ratios: A Case Study of BUMDesMa in Bayung Lencir Subdistrict, Musi Banyuasin Regency

Analisis Kinerja Keuangan BUMDesMa Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas: Studi Kasus pada BUMDesMa di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin

Vika Indah Rahayu * , Zakiah , Gina Fauzia , and Dwi Arianti 

Department of Agribusiness, Universitas Jambi, Muaro Jambi Regency, Jambi Province, Indonesia

* Correspondence: vikaindahrahayu@unja.ac.id

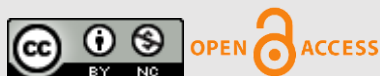
ARTICLE INFO

How to cite:

Rahayu, V. I., Zakiah, Z., Fauzia, G., & Arianti, D. (2025). *Financial Performance Analysis of Joint Village-Owned Enterprises (BUMDesMa) Based on Profitability and Solvency Ratios: A Case Study of BUMDesMa in Bayung Lencir Subdistrict, Musi Banyuasin Regency*. *Journal of Integrated Agribusiness*, 7(2), 125-135.

DOI: [10.33019/jia.v7i2.7048](https://doi.org/10.33019/jia.v7i2.7048)

Copyright © 2025. Owned by the authors, published by the *Journal of Integrated Agribusiness*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) plays a vital role in driving rural economic development and promoting inter-village cooperation. Although the number of BUMDes and BUMDesMa continues to increase, financial management challenges persist, particularly in terms of asset utilization effectiveness and business sustainability. BUMDesMa Baylen Keren LKD, established in 2023, has demonstrated positive growth in assets and revenue; however, its profitability remains relatively low, indicating suboptimal financial management. This study aims to analyze the financial performance of Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Baylen Keren LKD in Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province, during the 2023–2024 period. The research employs a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the 2023 and 2024 financial statements. Data analysis is conducted using financial ratio analysis, including profitability ratios—Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM)—and solvency ratios—Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR). The results show that the profitability ratios (ROA, ROE, and NPM) remain relatively low (<5%), indicating that asset and capital management has not yet been optimized to generate profits. Meanwhile, the DER and DAR values in 2023 and 2024 are below 1 and 0.5, respectively, suggesting that

Published: December 31, 2025

most assets are financed by equity, resulting in a low level of financial risk. Nevertheless, there is a significant increase in total assets, revenue, and net income from 2023 to 2024, reflecting a positive trend in the financial performance of BUMDesMa Baylen Keren LKD. This study recommends improving operational efficiency, strengthening financial management capacity, and diversifying business activities to enhance institutional profitability.

Keywords: BUMDesMa; Financial Performance; Solvency Ratio; Profitability Ratio; Financial Statement Analysis

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi perdesaan serta memperkuat kerja sama antardesa. Meskipun jumlah BUMDes dan BUMDesMa terus meningkat, tantangan dalam pengelolaan keuangan masih kerap dihadapi, khususnya terkait efektivitas pemanfaatan aset dan keberlanjutan usaha. BUMDesMa Baylen Keren LKD yang didirikan pada tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan aset dan pendapatan yang positif; namun demikian, tingkat profitabilitasnya masih relatif rendah, yang mengindikasikan belum optimalnya pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Baylen Keren LKD di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, selama periode 2023–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2023 dan 2024. Analisis data dilakukan melalui analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio profitabilitas – Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) – serta rasio solvabilitas – Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) masih relatif rendah (<5%), yang mengindikasikan bahwa pengelolaan aset dan modal belum optimal dalam menghasilkan laba. Sementara itu, nilai DER dan DAR pada tahun 2023 dan 2024 masing-masing berada di bawah 1 dan 0,5, yang menunjukkan bahwa sebagian besar aset dibiayai oleh modal sendiri sehingga tingkat risiko keuangan relatif rendah. Meskipun demikian, terjadi peningkatan yang signifikan pada total aset, pendapatan, dan

laba bersih dari tahun 2023 ke 2024, yang mencerminkan tren positif dalam kinerja keuangan BUMDesMa Baylen Keren LKD. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan efisiensi operasional, penguatan kapasitas pengelolaan keuangan, serta diversifikasi kegiatan usaha guna meningkatkan profitabilitas kelembagaan.

Kata Kunci: BUMDesMa; Kinerja Keuangan; Rasio Solvabilitas; Rasio Profitabilitas; Analisis Laporan Keuangan

1. Pendahuluan

Perekonomian desa dapat tumbuh dan berkembang melalui badan usaha yang dibentuk oleh desa. Pengelolaan dana desa yang baik diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Badan usaha milik desa dikenal dengan nama BUMDes. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal (2015), BUMDes adalah badan usaha yang dibentuk oleh desa menggunakan modal dari kekayaan desa. BUMDes dibentuk oleh satu desa, dalam kaitannya maka beberapa desa juga dapat bekerjasama membentuk badan usaha yang disebut BUMDesMa. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal (2021), BUMDesMa adalah badan usaha yang dibentuk oleh dua desa atau lebih untuk bekerjasama mengelola kekayaan desa dengan tujuan meningkatkan perekonomian dan pelayanan desa. Devananda & Darmawan (2024) menyatakan bahwa BUMDesMa merupakan BUMDes yang mengalami pengembangan dan dibentuk atas dasar kerja sama antar-desa dalam satu daerah yang bertujuan untuk memperkuat kegiatan ekonomi, memperluas jaringan usaha, dan mempercepat pembangunan wilayah pedesaan. Perbedaan BUMDes dan BUMDesMa tidak terlalu signifikan, namun hanya berbeda pada jumlah desa dan ukuran usaha dalam penegelolaannya. Pada BUMDes modal bersumber dari dana satu desa sedangkan BUMDesMa bersumber dari 2 (dua) desa atau lebih. Untuk luasnya usaha, BUMDesMa memiliki usaha yang lebih luas dibandingkan BUMDes.

Dalam pengelolaan BUMDesMa dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat desa. Keuangan yang baik tercermin dari kinerjanya. Informasi keuangan digambarkan melalui laporan keuangan. (Kasmir, 2021) mengatakan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan hasil kegiatan operasional perusahaan serta posisi keuangan berupa aset, kewajiban dan ekuitas (modal) sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan dan mengambil keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari suatu instansi maka dibutuhkan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan hal-hal yang dibutuhkan dalam melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Sari & Ilham (2024), kinerja keuangan BUMDesMa mencerminkan kemampuan lembaga desa dalam mengelola aset kolektif antar-desa untuk menghasilkan nilai ekonomi, menjaga keberlanjutan, dan mendukung kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Evianti et al. (2024), Kinerja keuangan BUMDes dan BUMDesMa berfungsi sebagai indikator efektivitas pengelolaan aset desa dalam mendorong peningkatan pendapatan asli desa (PADes). Secara nasional, BUMDes dan BUMDesMa diharapkan menjadi penggerak utama

ekonomi desa sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014 dan Permendesa PDTT No. 3 Tahun 2021. Namun, meskipun jumlah BUMDes meningkat signifikan (lebih dari 74.000-unit menurut data Kemendes PDTT, 2024), tidak semua BUMDesMa menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan berkelanjutan. Terdapat beberapa masalah dan kendala yang dihadapi oleh BUMDes maupun BUMDesMa dalam pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada kinerja BUMDes dan BUMDesma seperti lemahnya manajemen pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan, kurangnya kapasitas sumber daya manusia, minimnya diversifikasi usaha, ketergantungan terhadap modal dari pemerintah, dan kendala lainnya.

Di kecamatan bayung lencir kabupaten musi banyuasin provinsi Sumatera Selatan terdapat BUMDesMa yang bernama BUMDesMa Baylen Keren LKD. BUMDesMa Baylen Keren LKD berdiri tanggal 04 Januari 2023 dimana sebelumnya berawal dari dana pengelolaan usaha Eks PNPM mandiri pedesaan. Berikut total aset BUMDesMa Baylen Keren LKD Tahun 2023 dan 2024.

Table 1. Total Aset BUMDesMa Baylen Keren LKD

Tahun	Total Aset (Rp)
2023	12.006.032.775
2024	12.472.744.348

Sumber: Laporan Keuangan BUMDesMa Baylen Keren LKD

Berdasarkan laporan keuangan BUMDesMa Baylen Keren LKD, terlihat bahwa BUMDesMa Baylen Keren LKD terus berkembang dengan adanya pertumbuhan total aset sebesar 3,89%. Pada tahun 2023, BUMDesMa Baylen Keren LKD memiliki 2 (dua) unit usaha yaitu unit usaha DBM (Dana Bergulir Masyarakat) dan unit usaha perdagangan. BUMDesMa Baylen Keren LKD memperluas usahanya pada tahun 2024 menjadi 3 (tiga) unit usaha yaitu menambah unit usaha pabrik mini pengolahan sawit yaitu mengolah berondolan sawit menjadi CPO. Seiring dengan perkembangannya, penting bagi BUMDesMa Baylen Keren LKD menyajikan laporan keuangan secara transparan dan mampu menjaga kinerja keuangan dengan baik. Devananda & Darmawan (2024) menunjukkan bahwa strategi bisnis inovatif berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan, namun penelitian tersebut hanya mencakup satu BUMDesMa. Sementara itu, Yubiharto et al. (2024) menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang akuntabel, namun belum menggunakan ukuran kuantitatif. Di sisi lain, Sari & Ilham (2024) menyoroti pentingnya faktor kelembagaan, sedangkan Evianti et al. (2024) menemukan hubungan positif antara efisiensi keuangan BUMDes dengan peningkatan pendapatan desa. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu untuk dilakukan analisis kinerja keuangan BUMDesMa Baylen Keren LKD tahun 2023 dan 2024.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus penelitian adalah pengolahan data numerik berupa laporan keuangan perusahaan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan. Sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual kinerja keuangan tanpa melakukan intervensi. "Penelitian deskriptif memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena yang sedang diteliti berdasarkan data yang ada" (Sugiyono, 2019). Objek penelitian ini adalah BUMDesMa Baylen Keren LKD yaitu BUMDesMa yang berada di Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi

Banyuasin. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan selama periode 2023 dan 2024.

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan data pada laporan keuangan dilakukan teknik analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari berbagai aspek: profitabilitas dan solvabilitas. Berikut rumus dan penjelasan masing-masing rasio:

2.1. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan BUMDesMa dalam menghasilkan laba dari aset, modal, atau pendapatan yang dikelola. Rasio ini menjadi indikator utama efisiensi operasional dan keberlanjutan keuangan. Rasio profitabilitas pada BUMDesMa mengindikasikan kemampuan lembaga antar-desa dalam menghasilkan laba bersih sebagai ukuran efektivitas pengelolaan sumber daya ekonomi desa (Devananda & Darmawan, 2024). Rasio profitabilitas terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu:

1. *Return on Assets (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan BUMDesMa dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Rumus ROA:

$$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan atas *Return on Assets* maka jika:

- ROA tinggi (>10%) → aset dikelola dengan efisien dan produktif.
- ROA rendah (<5%) → aset belum dimanfaatkan optimal untuk menghasilkan laba.

2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri (ekuitas) dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian kepada pemilik modal (pemerintah desa atau antar-desa dalam konteks BUMDesMa).

Rumus ROE:

$$ROE = (\text{Laba Bersih} / \text{Modal Sendiri}) \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan atas *Return on Assets* maka jika :

- ROE tinggi (>15%) → pengelolaan modal efisien dan menguntungkan.
- ROE rendah (<10%) → penggunaan modal kurang produktif.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan BUMDesMa dalam mengendalikan biaya. Menurut Evianti et al. (2024), rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan BUMDes atau BUMDesMa menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional, menjadi indikator utama efisiensi usaha desa.

Rumus NPM:

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan atas *Net Profit Margin* maka jika :

- NPM tinggi (>20%) → laba besar dibandingkan penjualan; efisiensi baik.
- NPM rendah (<10%) → biaya operasional tinggi atau penjualan rendah.

2.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan BUMDesMa dalam membayar kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki oleh BUMDesMa. Rasio ini menunjukkan tingkat ketergantungan lembaga terhadap modal eksternal. Menurut Evianti et al. (2024), rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan BUMDesMa dalam membayar seluruh kewajibannya apabila lembaga tersebut dilikuidasi. Rasio solvabilitas terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang terhadap modal sendiri yang digunakan oleh suatu lembaga untuk membiayai asetnya. Rasio ini menunjukkan tingkat risiko keuangan (*financial leverage*). Evianti et al. (2024), menyatakan bahwa DER menunjukkan kemampuan lembaga dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya menggunakan modal sendiri, serta menggambarkan tingkat ketergantungan pada pendanaan eksternal.

Rumus DER:

$$\text{DER} = \text{Total Kewajiban} / \text{Modal Sendiri}$$

Berdasarkan hasil perhitungan atas *Debt to Equity Ratio* maka jika:

- **DER tinggi (>1)** → ketergantungan besar pada utang; risiko keuangan tinggi.
- **DER rendah (<1)** → sebagian besar aset dibiayai modal sendiri; risiko lebih kecil.

Dalam konteks BUMDesMa, DER tinggi biasanya terjadi karena penyertaan modal pemerintah desa yang masih mendominasi pendanaan lembaga (Yubiharto et al, 2024).

2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini mengukur **proporsi aset yang dibiayai oleh utang**. Rasio ini menunjukkan sejauh mana total aset BUMDesMa didanai dari kewajiban dibandingkan dengan ekuitas. Menurut Sari & Ilham (2024), Rasio DAR digunakan untuk menilai tingkat kemampuan BUMDes dalam menutup total kewajibannya dengan total aset yang dimiliki.

Rumus DAR :

$$\text{DAR} = \text{Total Kewajiban} / \text{Total Aset}$$

Berdasarkan hasil perhitungan atas *Debt to Asset Ratio* maka jika :

- **DAR tinggi (>0,5)** → lebih dari separuh aset dibiayai utang; risiko tinggi.
- **DAR rendah (<0,5)** → mayoritas aset dibiayai dari ekuitas; kondisi keuangan lebih aman.

BUMDesMa dengan DAR tinggi menunjukkan masih tingginya ketergantungan pada dana penyertaan modal dari pemerintah antar-desa (Devananda & Darmawan, 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melakukan analisis terhadap kinerja keuangan BUMDesMa Baylen Keren atas laporan keuangan tahun 2023 dan 2024, berikut ringkasan data keuangan BUMDesMa Baylen Keren LKD:

Tabel 2: Ringkasan Data Keuangan BUMDesMa Baylen Keren LKD

Pos Keuangan	2023 (Rp)	2024 (Rp)	Perubahan (%)
Total Aset	12.006.032.775	12.472.744.348	3,89%
Total Kewajiban	83.854.800	282.256.000	236,60%
Modal Sendiri	11.934.065.999	11.981.692.799	0,40%
Pendapatan	2.175.327.185	4.831.263.725	122,09%
Laba Bersih	-11.888.024	220.683.573	-1.956,35%

Sumber: Laporan Keuangan BUMDesMa Baylen Keren LKD

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan dari semua akun pada laporan keuangan di atas artinya BUMDesMa Baylen Keren LKD mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Berdasarkan data keuangan di atas dilakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan perhitungan rasio menggambarkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3: Rasio Keuangan BUMDesMa Baylen Keren LKD

Rasio Keuangan	2023	2024
DER	0,01	0,02
DAR	0,01	0,02
ROA	-0,10%	1,77%
ROE	-0,10%	1,84%
NPM	-0,55%	4,57%

Sumber: Laporan Keuangan BUMDesMa Baylen Keren LKD

Berdasarkan analisis perhitungan rasio di atas dapat dijelaskan hal-hal berikut :

3.1. Rasio Profitabilitas

1. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk menilai efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya ekonomi yang tersedia guna mendukung aktivitas operasional dan penciptaan nilai (Brigham, E. F., & Houston, 2019). Berdasarkan tabel 3, nilai Return on Assets (ROA) BUMDesMa Baylen Keren LKD sebesar -0,10% pada tahun 2023 dan sebesar 1,77% pada tahun 2024. Rasio ROA masih berada <5%

artinya pengelolaan aset oleh BUMDesMa Baylen Keren belum dilakukan secara optimal sehingga laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan total aset yang dimiliki masih rendah. Aset yang dimiliki oleh BUMDesMa Baylen Keren LKD masih belum produktif. Rasio ROA juga berfungsi sebagai alat pembanding kinerja antarperiode maupun antarentitas sejenis (Gitman, L. J., & Zutter, 2015). Dalam BUMDesMa, perbandingan ROA antarperiode dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak ekspansi usaha, perubahan struktur biaya, dan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan. Menurut Sari & Ilham (2024) menyatakan bahwa ROA digunakan untuk menilai sejauh mana aset yang dimiliki BUMDesMa mampu memberikan laba bersih, yang mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam kegiatan operasional.

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi pemilik modal, sehingga rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan modal dan kinerja manajerial (Brigham, E. F., & Houston, 2019). Semakin tinggi nilai ROE, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan tabel 3, nilai *Return on Equity (ROE)* BUMDesMa Baylen Keren LKD sebesar -0,10% pada tahun 2023 dan sebesar 1,84% pada tahun 2024. Rasio ROA masih berada <10% artinya pengelolaan modal oleh BUMDesMa Baylen Keren belum dimanfaatkan secara optimal sama seperti aset sehingga laba bersih yang diperoleh dari operasional juga belum optimal. Kondisi menggambarkan bahwa banyak modal BUMDesMa Baylen Keren LKD yang menganggur atau tidak menghasilkan laba. Pada lembaga berbasis dana publik seperti BUMDesMa, ROE mencerminkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan modal desa (Pratiwi, D. A., & Nugroho, 2021). Menurut Erdi (2024) juga dijelaskan bahwa probabilitas dapat diukur dengan rasio ROE dan dapat dijadikan referensi empiris.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase laba bersih terhadap total penjualan (pendapatan) yang mencerminkan seberapa efisien sebuah entitas dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Rasio ini digunakan tidak hanya sebagai indikator profitabilitas tetapi juga untuk menilai efektivitas pengendalian biaya, struktur biaya operasi, serta daya saing produk atau layanan di pasar (Berman, K., & Knight, 2018). Dalam konteks lembaga bisnis atau badan usaha desa seperti BUMDesMa, NPM penting karena mengukur kemampuan organisasi dalam mengonversi pendapatan operasional menjadi laba bersih yang tersedia untuk reinvestasi atau pengembangan usaha desa. Berdasarkan tabel 3, nilai *Net Profit Margin (NPM)* BUMDesMa Baylen Keren LKD sebesar -0,55% pada tahun 2023 dan sebesar 4,57% pada tahun 2024. Rasio NPM masih berada <10% artinya laba bersih yang diperoleh jika dibandingkan dengan omset/pendapatan yang diperoleh masih sangat rendah. Kondisi ini bisa disebabkan terlalu tingginya beban operasional BUMDesMa Baylen Keren LKD sehingga menyebabkan laba bersih yang diperoleh menjadi rendah. NPM juga sering digunakan sebagai alat pembanding kinerja antarperiode atau antarentitas sejenis. Menurut Palepu, K. G., & Healy (2013), NPM dapat menunjukkan tren profitabilitas suatu lembaga dari waktu ke waktu dan membantu manajemen dalam evaluasi keputusan pemasaran, penetapan harga, serta biaya produksi. Penelitian empiris oleh Wijaya, A., & Saputra (2020) dan Lestari, D., & Kusuma (2022)

menunjukkan bahwa NPM berhubungan signifikan dengan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah serta berdampak terhadap kelangsungan usaha jangka panjang. Kemudian dijelaskan juga menurut Devananda & Darmawan (2024), ROE mencerminkan tingkat pengembalian modal dari hasil usaha BUMDesMa, yang menjadi indikator keberhasilan pengelolaan keuangan lembaga antar-desa.

Hasil penelitian ini yang digambarkan oleh rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang dihasilkan berupa laba bersih belum optimal yang dapat disebabkan oleh tingginya beban operasional dan pengelolaan aset produktif yang belum baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiguna (2024) pada *BUMDesMa Tirta Amerta Sejahtera* menunjukkan bahwa rasio profitabilitas cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun yang mencerminkan bahwa kemampuan BUMDesMa dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum optimal.

3.2. Rasio Solvabilitas

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Asset Ratio bertujuan untuk rasio yang menunjukkan proporsi utang terhadap modal sendiri (Harahap, S, 2015). Rasio ini memberikan informasi mengenai tingkat leverage BUMDesMa dalam pembiayaan aktivitas usahanya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan penggunaan utang lebih dominan dibandingkan modal sendiri. Berdasarkan tabel 3, nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* BUMDesMa Baylen Keren LKD sebesar 0,01 pada tahun 2023 dan sebesar 0,02 pada tahun 2024. Rasio DER berada <1 maka hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan BUMDesMa tergolong kuat yaitu mayoritas modal dari BUMDesMa Baylen Keren LKD bersumber dari modal sendiri. Kondisi ini mencerminkan risiko keuangan yang rendah dan kemampuan BUMDesMa Baylen Keren LKD dalam mengendalikan kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek (Tandiawan, 2021). Semakin besar rasio DER, semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan. Rasio DER pada BUMDesMa Baylen Keren menunjukkan kondisi yang sehat dan kondisi keuangan yang baik dikarenakan modal BUMDesMa bersumber dari modal sendiri dan perolehan aset bersumber dari modal sendiri bukan dari mayoritas dari utang.

2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian aset koperasi yang dibiayai oleh utang (Harahap, S, 2015). Rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan karena semakin tinggi nilai rasio berarti ketergantungan BUMDesMa Baylen Keren LKD terhadap utang semakin besar. Dengan demikian, rasio ini mampu memberikan gambaran mengenai tingkat solvabilitas dan kemampuan koperasi mengelola struktur pendanaannya. Berdasarkan tabel 3, nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* BUMDesMa Baylen Keren LKD sebesar 0,01 pada tahun 2023 dan sebesar 0,02 pada tahun 2024. Berdasarkan hasil tersebut rasio DAR berada < 0,5 dapat disimpulkan bahwa BUMDesMa Baylen Keren LKD tergolong rendah sehingga mayoritas aset BUMDesMa Baylen Keren LKD diperoleh dari modal sendiri bukan dari hutang. Kondisi tersebut menggambarkan kondisi keuangan yang aman. Menurut (Kasmir, 2019), Rasio DAR menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Jika jumlah hutang lebih besar dari pada total aset maka BUMDesMa Baylen Keren LKD beresiko tidak dapat melunasi kewajibannya dengan total aset yang ada.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan BUMDesMa Baylen Keren LKD tahun 2023 dan 2024 dapat disimpulkan bahwa kinerja solvabilitas yang diukur melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai yang rendah, masing-masing di bawah 1 dan 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal BUMDesMa masih tergolong sehat karena sebagian besar aset dibiayai oleh modal sendiri sehingga risiko keuangan relatif rendah. Sementara itu, kinerja profitabilitas yang diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) masih tergolong rendah, yaitu di bawah 5%, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan aset dan modal belum sepenuhnya optimal dalam menghasilkan laba. Meskipun demikian, BUMDesMa Baylen Keren LKD menunjukkan perkembangan yang positif dengan adanya peningkatan total aset sebesar 3,89%, peningkatan pendapatan sebesar 122,09%, dan pertumbuhan laba bersih yang signifikan dari tahun 2023 ke tahun 2024. Secara keseluruhan, kondisi keuangan BUMDesMa Baylen Keren LKD berada dalam keadaan stabil dengan potensi pertumbuhan yang baik apabila dilakukan peningkatan efisiensi operasional, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta diversifikasi unit usaha agar profitabilitas dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Berman, K., & Knight, J. (2018). *Financial intelligence for entrepreneurs: What you really need to know about the numbers*. Harvard Business Review Press.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Devananda, A., & Darmawan, D. (2024). Strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja keuangan pada BUMDesMa Setya Dharma Shanti LKD. *Jurnal Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 18(2), 44-55.
- Erdi, T. W. (2024). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 1-6.
- Evianti, R., Nurmala, I., & Wulandari, S. (2024). Analisis kinerja keuangan BUMDes dan dampaknya terhadap pendapatan asli desa (PADes). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 12(1), 33-45. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7yr3n>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (2nd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Rev. ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan, dan pengelolaan, dan pembubaran badan usaha milik desa*.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang pendaftaran, pengelolaan, dan pembinaan badan usaha milik desa dan badan usaha milik desa bersama*.
- Lestari, D., & Kusuma, R. (2022). Analisis net profit margin dan struktur biaya terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 7(4), 211-225.

- Palepu, K. G., & Healy, P. M. (2013). *Business analysis & valuation: Using financial statements* (5th ed.). Cengage Learning.
- Pratiwi, D. A., & Nugroho, P. (2021). Profitabilitas dan efektivitas penggunaan modal pada badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 7(1), 25–36.
- Sari, D. P., & Ilham, R. (2024). Efektivitas kelembagaan dan kinerja keuangan BUMDesMa dalam pengelolaan aset antar-desa. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Sosial*, 9(1), 51–63. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nr3dk>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tandiawan, V. (2021). Analisis rasio profitabilitas pada koperasi simpan pinjam Purnama di Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Ilmiah Produktif*, 9(2), 9–13.
- Wiguna, I. P. G. (2024). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan BUMDesMa Tirta Amerta Sejahtera. *Jurnal Ilmiah Manajemen Desa*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.31219/osf.io/j3z7g>
- Wijaya, A., & Saputra, R. (2020). Pengaruh margin laba bersih terhadap keberlanjutan usaha pada sektor mikro. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 8(3), 145–158.
- Yubiharto, A., Rahman, F., & Setiawan, A. (2024). Akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDesMa dalam peningkatan kinerja lembaga antar-desa. *Jurnal Pembangunan dan Pemberdayaan Desa*, 8(1), 102–115. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3m2kv>